

Original Article *)

Perbedaan Efektivitas Pemberian Putih Telur Dan Ikan Gabus Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Ibu Nifas*(Differences in the Effectiveness of Giving Egg Whites and Snakehead Fish on Healing Perineal Wounds in Postpartum Mothers)***Heni Pradita Kurniawati¹**¹*Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara, Indonesia*

Email correpndent: henipradita02@gmail.com

Abstract

Introduction: Perineal rupture is an injury to the birth canal that occurs at the time of the baby's birth either using a tool or not using a tool. Wounds on the perineum due to tears or lacerations are areas that are not easy to keep clean and dry. Wound healing processes that are not handled properly can lead to imperfect wound healing. This can cause bleeding not to stop properly or cause infection which can eventually cause death to the mother.

Methods: Quasy-experimental two groups pre-test-post-test research design. The population in this study were all post-partum women who experienced perineal injuries at the Cempaka Medical Center Maternity Clinic in April 2023 as many as 30 people (15 people treated with egg whites and 15 treated for snakehead fish), using a total sampling technique, namely the sampling method to distinguish certain. The research material uses observation sheets and stationery while the instrument used is a questionnaire sheet.

Results: The data analysis using the Wilcoxon Signed Ranks Test obtained a value of $Z = -3,669$ value: 0,000 where $< 0,05$ means H_0 is rejected and H_1 is accepted. In post-partum women with perineal wounds before being given egg white and snakehead fish, all respondents (100%) had bad perineal wounds. After giving egg whites it was not good (20,0%); moderate (30,0%); good (0%); and giving snakehead fish was not good (3,3%); moderate (13,3%); good (33,3%).

Discussion: Giving egg whites and fish cork can heal perineal wounds. It is hoped that health workers can be used as additional KIE which is of great concern so that post-partum mothers can consume egg whites and fish cork to accelerate perineal wound healing.

Keywords: perineum wound healing, egg white, snakehead fish

Artikel

Disubmit (Received) : June 5, 2023

Diterima (Accepted) : June 14, 2024

Diterbitkan (Published): June 14, 2024

Copyright: © 2024 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Pendahuluan

Masa Nifas (Puerperium) dimulai setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas berlangsung selama kira-kira 6 minggu atau 42 hari namun secara keseluruhan akan pulih dalam waktu 3 bulan. Nifas yaitu darah yang keluar dari rahim karena sebab melahirkan atau setelah melahirkan. Darah nifas yaitu darah yang tertahan tidak bisa keluar dari rahim dikarenakan hamil darah yang keluar sebelum melahirkan disertai tanda-tanda kelahiran maka itu termasuk darah nifas juga.¹ Menurut Hasil Survey Penduduk Antar Sensus dalam Profile Kesehatan Ibu dan Anak 2020 AKI di Indonesia pada tahun 2015 sebesar 305 per 100,000 kelahiran hidup.²

Ruptur perineum dapat mengakibatkan dampak jangka panjang dan pendek pada ibu. Inkontinensia anal merupakan dampak jangka panjang pada cedera perineum yang dapat mengganggu kehidupan dan kesejahteraan perempuan yang mengarah ketidaknyamanan, rasa malu dan penarikan diri dari lingkungan sosial.³ Luka pada perineum akibat ruptur atau laserasi merupakan daerah yang tidak mudah untuk dijaga agar tetap bersih dan kering. Bila proses penyembuhan luka tidak ditangani dengan baik maka dapat menyebabkan 3 tidak sempurnanya penyembuhan luka ruptur tersebut. Hal ini dapat menyebabkan perdarahan tidak dapat berhenti dengan baik ataupun menyebabkan terjadinya infeksi yang pada akhirnya dapat menyebabkan kematian pada ibu. Akibat perawatan perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lokhea dan lembab sangat menunjang untuk perkembangbiakan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum. Munculnya infeksi pada perineum dapat merambat pada saluran kandung kencing ataupun pada jalan lahir yang dapat berakibat pada munculnya komplikasi infeksi kandung kencing maupun infeksi pada jalan lahir tetapi sangat kecil kemungkinannya jika luka perineum dirawat dengan baik.⁴

Perawatan perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lokhea dan lembab akan sangat menunjang perkembangbiakan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum. Munculnya infeksi pada perineum dapat merambat pada saluran kandung kencing ataupun pada jalan lahir yang dapat berakibat pada munculnya komplikasi infeksi kandung kencing maupun infeksi pada jalan lahir. Waktu penyembuhan luka pada jalan lahir dipengaruhi oleh faktor-faktor diantaranya yaitu faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internalnya adalah usia ibu, personal hygiene dan gizi. Adapun faktor eksternal antara lain lingkungan, tradisi, pengetahuan, status ekonomi dan penanganan petugas. Tingkat pengetahuan seorang ibu berpengaruh bagaimana seorang ibu dalam melakukan perawatan luka pada jalan lahir dan bagaimana seorang ibu memperhatikan kesehatannya dengan memilih makanan-makanan yang memiliki nilai gizi yang berguna untuk mempercepat proses penyembuhan lukanya.⁵

Dari hasil penelitian yang dilakukan di klinik bersalin Cempaka Medical Center didapatkan bahwa dari 30 responden diperoleh bahwa penyembuhan luka perineum pada kelompok ibu post-partum yang mengkonsumsi ikan gabus dari 15 orang responden dengan hasil kategori luka perineum baik yaitu sebanyak 10 orang (33,3%); luka perineum sedang yaitu sebanyak 4 orang (13,3%); luka perineum buruk yaitu sebanyak 1 orang (3,3%) dan pada kelompok ibu post-partum yang mengkonsumsi putih telur dari 15 orang responden mengalami kategori luka perineum baik yaitu 0 orang, luka perineum sedang yaitu sebanyak 9 orang (30%) dan luka perineum buruk yaitu sebanyak 6 orang (20%). Hasil uji statistic didapat nilai *p-value* $0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yaitu terdapat perbedaan yang signifikan ibu nifas yang mengkonsumsi putih telur dan ikan gabus. Hasil penelitian di Klinik Bersalin Cempaka Medical Center juga menyebutkan dari 30 responden Pada kelompok ibu nifas pemberian ikan gabus pada penyembuhan luka di peroleh hasil luka perineum baik yaitu sebanyak 10 orang (33,3%) lebih besar dari kelompok ibu nifas yang diberikan putih telur tidak ada hasil luka perineum membaik. Berdasarkan kajian diatas peneliti ingin melihat perbedaan efektivitas pemberian putih telur dan ikan gabus terhadap penyembuhan luka perineum ibu nifas di klinik bersalin cempaka medical center.

Metode

Rancangan penelitian *Quasy Experimental* dengan rancangan *Two Groups Pre-test-Post-test*. Sumber data penelitian didapatkan melalui Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk melihat perbedaan efektivitas penyembuhan luka perineum selama 7 hari pemantauan pemberian putih telur dan pemberian ikan gabus terhadap 30 responden yang memiliki luka perineum. Dalam penelitian ini populasinya adalah semua ibu yang bersalin yang memiliki luka perineum pada saat melahirkan di klinik bersalin cempaka medical center dilakukan penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah jumlah ibu post-partum yang memiliki luka perineum sebanyak 35 orang. Namun setelah dilakukan kriteria inklusi didapat sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki luka perineum dan sesuai dengan kriteria inklusi dan esklusi dan didapatkan jumlah sampel 30 responden.

Kriteria Inklusi yaitu bersedia menjadi responden dan responden dapat berkomunikasi dengan baik, ibu post-partum yang memiliki luka perineum derajat.² Ibu post-partum yang tidak memiliki alergi makanan, ibu post-partum tidak mempunyai riwayat kadar kolesterol tinggi tidak menderita darah tinggi dan tidak mengalami perdarahan post-partum. Sampel yang diambil berjumlah 30 responden dengan pengumpulan data menggunakan teknik *total sampling*. Analisis normalitas data dengan menggunakan uji Saphiro-Wilk karena jumlah responden dalam penelitian ini kurang dari 50. Hasil analisis variabel berdistribusi tidak normal dengan nilai signifikan $P < 0,05$ sehingga analisis data dilakukan dengan uji Wilcoxon untuk melihat pengaruh efektivitas pemberian telur rebus dan ikan gabus terhadap penyembuhan luka perineum dan menggunakan uji Mann Whitney. Analisa data statistik dengan menggunakan komputerasi program software SPSS versi 22.00.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Ibu Post-Partum Yang Melahirkan Dan Memiliki Luka Perineum Di Klinik Bersalin Cempaka Medical Center

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Usia Ibu		
	< 20 tahun	3 orang	9%
	20-35 tahun	25 orang	78%
	> 35 tahun	2 orang	6%
2	Pendidikan		
	Rendah	4 orang	12%
	Menengah	19 orang	59%
	Tinggi	7 orang	22%
3	Paritas		
	Primipara	10 orang	31%
	Multipara	18 orang	56%
	Grandemultipara	2 orang	6%
4	Personal Hygiene		
	Kurang	7 orang	22%
	Cukup	15 orang	47%
	Baik	8 orang	25%
5	Berat Badan		
	Kurus	2 orang	6%
	Normal	17 orang	53%
	Gemuk	11 orang	34%

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Sesudah Pemberian Putih Telur Di Klinik Bersalin Cempaka Medical Center

Kriteria Penilaian Luka Perineum	Kelompok Pemberian Putih Telur	
	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	0	0
Sedang	9	30,0
Buruk	6	20,0
Total	15	100,0

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Sesudah Pemberian Ikan Gabus Di Klinik Bersalin Cempaka Medical Center

Kriteria Penilaian Luka Perineum	Kelompok Pemberian Ikan Gabus	
	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	10	33,3
Sedang	4	13,3
Buruk	1	3,3
Total	15	100,0

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Perbedaan Efektivitas Pemberian Putih Telur Dengan Ikan Gabus Terhadap Penyembuhan Luka Perineum

Perlakuan	Kolmogorov-Smirnova	Shapiro-Wilk
	p	p
Ikan Gabus	0,000	0,000
Putih Telur	0,000	0,000

Hasil Uji Normalitas data menurut Shapiro-Wilk menunjukkan ikan gabus memiliki nilai $p = 0,000$ dan putih telur memiliki nilai $p = 0,000$ arti uji normalitas data diketahui bahwa distribusi data dari hasil penelitian tidak memenuhi distribusi data normal karena $p < 0,05$. Penggunaan distribusi data yang tidak normal dalam analisis data *Independent Sample T-Test* tidak dapat digunakan sehingga analisa data dapat dilakukan dengan uji *Non Parametric Test -2 Independent Samples*.

Tabel 5. Hasil Uji Mann Whitney Perbedaan Efektivitas Pemberian Putih Telur Dengan Ikan Gabus Terhadap Penyembuhan Luka Perineum

Kategori	Ikan Gabus	%	Putih Telur	%	Total
	N: 15 orang		N: 15 orang		30 orang
Luka Perineum					
Baik	10	33,3%	0	0	
Sedang	4	13,3%	9	30%	
Buruk	1	3,3%	6	20%	
Total	15 Orang	50%	15 orang	50%	30/100%
$\alpha = 0,05$; $Z = -3,669$;					
$p\text{-value} = 0,000$; $p < 0,05$					

Dari hasil uji statistic didapatkan nilai $p\text{-value} 0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yaitu terdapat perbedaan yang signifikan ibu post-partum yang mengkonsumsi ikan gabus

selama tujuh hari pada penyembuhan luka perineum dengan ibu post-partum yang mengkonsumsi putih telur terhadap penyembuhan luka perineum selama tujuh hari.

Pembahasan

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Ibu Postpartum Yang Melahirkan Dan Memiliki Luka Perineum Di Klinik Bersalin Cempaka Medical Center

Berdasarkan table 1 diatas dapat dilihat usia < 20 tahun berjumlah 3 orang atau sebanyak 9%. Usia ibu 20-35 tahun berjumlah 25 orang (78%), dan usia > 35 tahun berjumlah 2 orang (6%). Pendidikan terakhir ibu post-partum yaitu Rendah (SD dan SMP) atau setara berjumlah 4 orang (12%), Menengah (SMA) atau setara sebanyak 19 orang (59%), dan Tinggi (DIPLOMA atau PT) sebanyak 7 orang (22%). Paritas yaitu ibu yang melahirkan anak berjumlah satu atau Primipara sebanyak 10 orang (31%) pada Multipara berjumlah 18 orang (56%) dan pada Grandemultipara sebanyak 2 orang (6%). Pengetahuan Personal hygiene pada ibu post-partum yaitu Pengetahuan Baik 8 orang (25%); Pengetahuan Cukup 15 orang (47%); dan Pengetahuan Kurang 7 orang (22%). Berat badan ibu post-partum sebanyak Kurus 2 orang (6%); Normal sebanyak 17 orang (53%) dan gemuk sebanyak 11 orang (34%) kelompok responden di Klinik Bersalin Cempaka Medical Center.

Usia ibu post partum berpengaruh terhadap perilaku perawatan luka perineum. Pada ibu muda perawatan pascasalin yang dilakukan akan berbeda dengan ibu yang memiliki usia lebih dewasa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh prasetya lestari dimana usia ibu post partum berpengaruh dominan terhadap perilaku perawatan luka perineum.⁶⁷ Umur yang baik dalam penyembuhan luka adalah umur reproduksi sehat (20-35 tahun). Pada umur reproduksi sehat kemungkinan terjadinya komplikasi sangat kecil karena penyatuan jaringan kulit masih berfungsi normal. Lama penyembuhan luka perineum pada ibu nifas dengan umur reproduksi sehat 6 kali lebih cepat daripada ibu nifas dengan umur reproduksi berisiko (35 tahun).⁸

Secara fisiologis luka perineum akan mulai membaik dalam jangka waktu 6 sampai 7 hari post-partum. Penyebab keterlambatan penyembuhan luka perineum yaitu pengetahuan ibu, faktor budaya, personal hygiene, dan keadaan lingkungan yang kurang bersih. Secara umum ada 2 faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi gizi, personal hygiene, kondisi ibu, keturunan, usia, hemoragi, hipovolemi, faktor lokal edema, defisit nutrisi, defisit oksigen, over aktivitas. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan, tradisi, pengetahuan, sosial, ekonomi, penanganan petugas, penanganan jaringan dan obat-obatan.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Sesudah Pemberian Putih Telur Di Klinik Bersalin Cempaka Medical Center

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa dari 30 responden diperoleh bahwa penyembuhan luka perineum pada kelompok ibu post-partum yang mengkonsumsi putih telur dari 15 orang responden dengan hasil kategori luka perineum baik yaitu sebanyak 0 orang (0%); luka perineum sedang yaitu sebanyak 9 orang (30,0%), luka perineum buruk yaitu sebanyak 6 orang (20,0%).

Hasil penelitian Fauziah menunjukkan kesesuaian antara teori dengan fakta dilapangan dimana pemenuhan protein pada ibu nifas semakin meningkat untuk membantu penyembuhan luka pada jalan lahir yang mengalami jahitan. Protein dari telur ini dibutuhkan sebagai zat pembangun yang membentuk jaringan otot tubuh dan mempercepat pulihnya kembali luka jahitan pada perineum ataupun jalan lahir.⁹

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Sesudah Pemberian Ikan Gabus Di Klinik Bersalin Cempaka Medical Center

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa dari 30 responden diperoleh bahwa penyembuhan luka perineum pada kelompok ibu post-partum yang mengkonsumsi ikan gabus dari 15 orang responden dengan hasil kategori luka perineum baik yaitu sebanyak 10 orang (33,3%); luka perineum sedang yaitu sebanyak 4 orang (13,3%); luka perineum buruk yaitu sebanyak 1 orang (3,3%).

Berdasarkan pada data diatas percepatan penyembuhan luka pada ibu mengkonsumsi ikan gabus yaitu karena ikan gabus mengandung asam lemak tak jenuh yang berfungsi sebagai anti inflamasi, mengatur sintesis prostaglandin yang berperan sebagai vasodilator pembuluh darah, mengatur infiltrasi dan aktivasi neutrofil dalam proses inflamasi dan menginduksi penyembuhan luka. Kandungan utama pada ikan gabus adalah protein atau albumin yang tinggi. Albumin merupakan protein tertinggi dalam plasma, sekitar 60% dari total protein plasma dengan nilai normal 3,3-5,5 g/dl. Albumin juga ditemukan di 40% plasma dan 60% ekstraseluler.⁸ Dari hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Asnie et al bahwa ada pengaruh konsumsi ekstrak ikan gabus terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu post partum, dengan signifikansi $p\text{-value} < 0,05$.⁸

Perbedaan Efektifitas Pemberian Putih Telur Dan Ikan Gabus Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Ibu Nifas Di Klinik Bersalin Cempaka Medical Center

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa dari 30 responden diperoleh bahwa penyembuhan luka perineum pada kelompok ibu post-partum yang mengkonsumsi ikan gabus dari 15 orang responden dengan hasil kategori luka perineum baik yaitu sebanyak 10 orang (33,3%); luka perineum sedang yaitu sebanyak 4 orang (13,3%); luka perineum buruk yaitu sebanyak 1 orang (3,3%) dan pada kelompok ibu post partum yang mengkonsumsi putih telur dari 15 orang responden mengalami kategori luka perineum baik yaitu 0 orang; luka perineum sedang yaitu sebanyak 9 orang (30%) dan luka perineum buruk yaitu sebanyak 6 orang (20%).

Berdasarkan hasil uji statistic didapat nilai $p\text{-value} 0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yaitu terdapat perbedaan yang signifikan ibu post-partum yang mengkonsumsi ikan gabus selama tujuh hari pada penyembuhan luka perineum dengan ibu post-partum yang mengkonsumsi putih telur terhadap penyembuhan luka perineum selama tujuh hari. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan lama penyembuhan luka perineum pada kelompok ibu nifas yang diberikan ikan gabus dibandingkan dengan telur rebus dengan kelompok yang diberikan ikan gabus dinyatakan sebagai terapi yang membutuhkan waktu relatif lebih cepat jika dibandingkan dengan kelompok yang diberikan telur rebus.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fauziah mengatakan ada pengaruh pemberian ikan gabus kukus terhadap penyembuhan laserasi perineum pada ibu postpartum dengan selisih 3,2 hari. Ikan gabus telah dikenal memiliki khasiat dalam mempercepat proses pemulihan dari suatu penyakit, menyembuhkan luka pada kondisi pasca operasi dan luka pasca melahirkan, mengurangi rasa sakit, antipiretik, pengobatan beberapa gangguan kulit dan anti inflamasi. Ikan gabus mengandung asam lemak tak jenuh yang berfungsi sebagai anti inflamasi, mengatur sintesis prostaglandin yang berperan sebagai vasodilator pembuluh darah, mengatur infiltrasi dan aktivasi neutrofil dalam proses inflamasi dan menginduksi penyembuhan luka.¹³ Kandungan utama pada ikan gabus adalah protein atau albumin yang tinggi. Albumin merupakan protein tertinggi dalam plasma sekitar 60% dari total protein plasma dengan nilai normal 3,3-5,5 g/dl. Albumin juga ditemukan di 40% plasma dan 60% ekstraseluler. Nutrisi yang dibutuhkan untuk penyembuhan luka adalah yang kaya akan protein/albumin. Ikan gabus memiliki keunggulan dalam nilai gizi dalam peran penyembuhan luka atau sejumlah penyakit.⁹

Menurut peneliti selain penyembuhan luka dipengaruhi oleh faktor diantaranya gizi terutama protein yang berperan untuk pergantian jaringan yaitu dengan pemberian protein putih telur dan ikan gabus, usia, pengetahuan, berat badan, personal hygiene, medikasi, paritas dan berbagai faktor lainnya juga, tindakan penanganan luka perineum diantaranya dapat dilakukan dengan cara melakukan penjahitan luka lapis demi lapis, mencegah kehilangan darah yang tidak perlu dan memastikan tidak ada celah terbuka pada luka yang dapat dimasuki bekuan darah yang menghambat penyembuhan luka. Perawatan khusus pada perineum pascapersalinan sangat dibutuhkan antara lain untuk mengurangi rasa ketidaknyamanan menjaga kebersihan dan mencegah terjadinya infeksi sehubungan dengan penyembuhan jaringan.¹² Proses penyembuhan luka perineum membutuhkan asupan nutrisi yang adekuat terutama yang banyak mengandung protein.¹¹ Protein membantu meregenerasi dan

membangun sel-sel yang rusak akibat operasi. Salah satu sumber makanan yang kaya akan protein adalah putih telur.

Pada penelitian Azizah Secara fisiologis luka perineum akan mulai membaik dalam jangka waktu 6 sampai 7 hari post-partum.¹⁰ Penyebab keterlambatan penyembuhan luka perineum yaitu pengetahuan ibu, faktor budaya, personal hygiene dan keadaan lingkungan yang kurang bersih.¹⁴ Secara umum ada 2 faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum meliputi faktor internal dan faktor eksternal.¹⁵ Faktor internal meliputi gizi, personal hygiene, kondisi ibu, keturunan, usia, hemoragi, hipovolemi, faktor lokal edema, defisit nutrisi, defisit oksigen dan over aktivitas. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan, tradisi, pengetahuan, sosial, ekonomi, penanganan petugas, penanganan jaringan dan obat-obatan.

Makna Singkatan (Abbreviations)

PT	: Perguruan Tinggi
SD	: Sekolah Dasar
SMA	: Sekolah Menengah Akhir
SMP	: Sekolah Menengah Pertama

Konflik Kepentingan

Penelitian ini adalah penelitian independen yang tidak terkait dan tidak memiliki kepentingan individu dan juga organisasi manapun.

Pendanaan

Sumber dana yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya bersumber dari dana pribadi peneliti.

Kontribusi Penulis

Penelitian ini dilakukan oleh HPK sebagai author.

Ucapan Terima Kasih

Penulis sangat menyadari bahwa penyusunan karya tulis ilmiah ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Khairil Walid Nasution, SKM, M.Pd, Ketua Yayasan Abadi Nusantara.
2. Ibu Lia Idealistiana, SKM, SST, MARS, Ketua STIKes Abdi Nusantara
3. Bapak/Ibu Wintarsih, SST, M.Kes selaku dosen pembimbing yang selalu bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh perhatian, ketelitian dalam mengawasi penulis dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah.

References

1. Wiknjosastro. Ilmu kebidanan. Jakarta: YBP-SP: 2020.
2. Badan Pusat Statistik. Laju Pertumbuhan Penduduk Jawa Barat Tahun 2020. Bandung: 2020.
3. Sumarah. Perawatan Ibu Bersalin (Asuhan Kebidanan pada Ibu Bersalin). Yogyakarta: Fitramaraya : 2018.
4. Bahiyatun. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal. Jakarta: EGC: 2016.
5. Prawirohardjo S. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo: 2017.
6. Lestari P. Usia Berpengaruh Dominan Terhadap Perilaku Perawatan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di RSUD Sleman. J Ners Dan Kebidanan Indonesia (Internet). 2016 Aug 3: 04(02):95. Available From: <http://ejournal.almaata.ac.id/index.php/jnki/article/view/248>.
7. Gustirini R. Pengetahuan Ibu Postpartum Normal Tentang Perawatan Luka Perineum. J Kebidanan. 2021: 10(01): 31-6.
8. Asnie NM., Erisna M., Amelia R. Dan Octaviani DA. Pengaruh Ekstrak Ikan Gabus (*Channa striata*) Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas. J Ilmu Kebidanan Indonesia. 2021: 11(04).
9. Fauziah F., Fitriana F. Dan Noorbaya S. Efektivitas Pemberian Ikan Gabus Kukus Terhadap Penyembuhan

- Laserasi Perineum Pada Ibu Post-Partum. Indonesia J Midwifery (Internet). 2020 Sep 27: 03(02):92. Available from: <http://jurnal.unw.ac.id:1254/index.php/ijm/article/view/622>
10. Azizah FM. Dan Afiyah M. Pengaruh Pemberian Putih Telur Terhadap Lama Penyembuhan Luka Perineum Di RSUD Waluyo Jati Kabupaten Probolinggo. J Keperawatan. 2018: 11(02).
 11. Purnani W.T. (2019). Perbedaan Efektivitas Pemberian Putih Telur Dan Ikan Gabus Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Ibu Nifas. Journal of Public Health Research and Community Health Development. 02(02). 126.
 12. Purnani Dan Weni Tri. Perbedaan Efektivitas Pemberian Putih Telur Dan Ikan Gabus Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Ibu Nifas. Journal of Public Health Research and Community Health Development 2.2 (2019): 126.
 13. Agustin, Riski, Nurdiana Dewi and Suka Dwi Raharja. Efektivitas Ekstrak Ikan Haruan (*Channa Striata*) Dan Ibuprofen Terhadap Jumlah Sel Neutrofil Pada Proses Penyembuhan Luka Studi in Vivo Pada Mukosa Bukal Tikus (*Rattus Norvegicus*) Wistar. Dentino: Jurnal Kedokteran Gigi 1. No. 01 (2016): 68-74.
 14. Hastuti, Puji, Et Al. Putih Telur Ayam Kampung Efektif Menyembuhkan Luka Perinium. Journal Sains Kebidanan 4.1 (2022): 44-51.
 15. Intiyaswati, I. (2020). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Penyembuhan Luka Episiotomi Pada Ibu Post Partum Di PMB Istiqomah Surabaya. Jurnal Kebidanan. 09(01) 17-25.

*Original Article

---ISJNMS---